

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis perusahaan diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui bahwa perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya yang dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu usahanya. Laporan keuangan berguna bagi para pemakainya baik dari pihak internal atau pihak eksternal dalam pengambilan keputusan (Lie et al., 2016).

Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan sektor real estate yang berkaitan dengan opini *going concern* yaitu PT.Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA). Menurut (EmitenNews.com, 2022) perusahaan PT.Binakarya Jaya Abadi Tbk sepanjang tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp.126,862 miliar. Turun 301% dari tahun sebelumnya surplus Rp.63,106 miliar. Akibatnya terjadi rugi per saham sebesar Rp.214,19 dari tahun sebelumnya surplus sebesar Rp.106,55 per lembar. Rugi tahun berjalan sebesar Rp.177,893 miliar. Laba usaha yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar Rp.92,446 turun dari posisi sebelumnya sebesar Rp.255,615 miliar. Jumlah defisiensi modal sebesar Rp.328,06 miliar mengalami penurunan sehingga perusahaan dalam keadaan tidak sehat yang akan berdampak pada terjadinya opini *going concern*. Data tersebut dapat dilihat pada situs Bursa Efek Indonesia yang terletak pada *financial statement*.

Akibat dari kerugian tersebut PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk pada periode 2022 telah mencatat ekuitas negatif. Ekuitas yang negatif selain dari kerugian juga disebabkan oleh jumlah kewajiban yang lebih besar daripada jumlah aset. Ekuitas yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan minim dalam mengelola aset perusahaan. Kondisi yang seperti ini menimbulkan ketidakpastian yang menyangkut kelangsungan hidup usahanya.

Opini *going concern* adalah sebuah asumsi yang beranggapan bahwa suatu entitas memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kelangsungan hidup usahanya (Surya et al., 2021). Menurut (Pradika & sukirno, 2017) mengatakan bahwa auditor memberikan asumsi *going concern*, ketika auditor menyatakan perusahaan tersebut memiliki keraguan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dilihat dari segi *financial* dan *non financial*. Saat kondisi perusahaan dapat beroperasi atau menjalankan kegiatan usahanya di masa mendatang bermaksud perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam waktu singkat setelah auditor melakukan audit (Andini, Soebandi, 2021).

Menurut (Amrullah, 2020) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, keragaman gender pada dewan komisaris, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan. Di dalam penelitian (Mahaningrum & Merkusiwati 2020) juga dipengaruhi oleh kualitas auditor, informasi *financial* dan *non financial*. Menurut (Trenggono & Triani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya adalah rasio keuangan, kondisi keuangan, *debt default* dan *financial distress*. Dengan demikian, perusahaan dapat menganalisis rasio keuangan yang baik sehingga tidak terjadi opini *going concern*. Selain itu, rasio keuangan juga dapat menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Sari, Lestari, 2022).

Dalam mengukur kinerja keuangan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi suatu informasi yang nantinya akan dianalisis dalam laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (Pravasanti & Indriaty, 2017). Melalui alat ukur rasio keuangan, perusahaan dapat menghasilkan laba serta meningkatkan efisiensi dalam mengelola manajemen perusahaan (Sari, Lestari, 2022). Hal ini dapat digunakan untuk evaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Pradika & sukirno, 2017) dengan adanya rasio keuangan perusahaan mampu bertahan dalam keberlangsungan usahanya pada periode tertentu. Rasio yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba (Hanafi & Abdul, 2009:76). Rasio ini menghasilkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *operating profit margin*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo pembayaran secara tepat waktu (Rahmawati, Wahyuningsih, 2018). Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*. Menurut (Sartono, 2010:116) semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Pertumbuhan yang baik dari suatu perusahaan dapat dinilai melalui bertambahnya penjualan pada setiap tahunnya (Halim, 2021). Dengan bertambahnya penjualan menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara normal sehingga dapat memicu perusahaan tersebut menghasilkan laba (Suantini et al., 2021). Menurut (Halim, 2021) menyatakan pendapatan perusahaan meningkat pada setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang cukup stabil. Pendapatan yang cukup stabil menunjukkan setiap tahun perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Penelitian ini menggunakan *sales growth* dan *profit growth*.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan opini *going concern* menunjukkan hasil yang beragam. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Suryono, 2015) dalam variabel profitabilitas terdapat beberapa proksi yang menjadi indikator variabel profitabilitas. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianti, 2022) menggunakan indikator variabel profitabilitas berupa *return on asset* yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Anggraini, Pusparini, 2022) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Pusparini, 2022) menggunakan indikator variabel likuiditas yang dapat diukur menggunakan *current ratio* (Damayanty, Hasibun, 2022) berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian oleh (Rahmawati, Wahyuningsih, 2018) dan (Sudarno, 2019) likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan (Andini, Soebandi, 2021) menggunakan indikator variabel pertumbuhan perusahaan, *sales growth* untuk mengukur pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*. (Rahmawati, Wahyuningsih, 2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Suryono, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Pravasanti & Indriaty, 2017) terkait pengukuran rasio keuangan yang dilakukan. Untuk indikator *net profit margin*, *gross profit margin* dan *operating profit margin* belum ada penelitian yang menjelaskan berkaitan dengan pengaruhnya terhadap opini *going concern*. Sehingga peneliti menambahkan indikator pada penelitian yaitu *net profit margin*, *gross profit margin* dan *operating profit margin*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan real estate sebagai objek penelitian. Perusahaan real estate merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa. Perusahaan real estate memiliki prospek pembangunan infrastruktur secara terus menerus yang berkaitan dengan gedung, pembangunan jalan, perumahan, perkantoran dan lainnya. Hal yang mendasari pemilihan objek karena perusahaan sektor real estate cenderung mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya yang dapat ditunjukkan dari data Badan Pusat

Statistik mengenai realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut sektor ekonomi pada periode 2020-2022 (www.bps.go.id/, 2022).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga menjadi alasan peneliti melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini *Going Concern*
2. Untuk membuktikan mengenai Pengaruh Likuiditas terhadap Opini *Going Concern*
3. Untuk membuktikan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi bagi ilmu akuntansi khususnya dalam kajian tentang Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini *Going Concern*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

